

Implementasi Program Santri Husada Dalam Upaya Kemandirian Pesantren Bidang Kesehatan Di Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

¹Ikhda Khullatil Mardiyah, ²Moch. Rusli, ³Sri Purwanti

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta

³ Pondok Pesantren YPRU Guyangan Pati

Info Artikel:**Kata Kunci:**

Poskestren
Santri Husada
Pemberdayaan

ABSTRAK

Masalah kesehatan di pesantren sangat beragam, seperti penyakit menular, penyakit tidak menular, serta kegawatdaruratan yang bisa terjadi kapan saja. Terkait penyakit menular, sebagian pesantren masuk dalam kategori berisiko karena merupakan tempat tinggal bersama secara komunal dan padat. Oleh karenanya perlu adanya upaya promotif dan preventif sebagai pencegahan persebaran dan penularan. Upaya kemandirian pesantren yang dilakukan untuk membumikan kesehatan di pesantren diantaranya dengan pembinaan pesantren bidang kesehatan hingga pembentukan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), karena kesehatan merupakan masalah yang tidak boleh dipandang sebelah mata, melainkan harus benar-benar menjadi poin yang seyogyanya diperhatikan secara berkala. Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah adalah salah satu pondok pesantren di Jawa Tengah yang sudah memiliki poskestren sejak tahun 2018 dan telah mengaktifkan edukasi kesehatan serta membentuk kader santri husada sebagai upaya pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan seperti kurangnya edukasi langsung ke santri. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi Program Santri Husada Dalam Upaya Kemandirian Pesantren Bidang Kesehatan Di Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan yang berlatar belakang dari pengasuh pesantren, pembina poskestren, kader husada, santri, pesantren lain yang mengadopsi program dan pemangku kebijakan bidang kesehatan. Dari penelitian ini diketahui bahwa Pesantren yang memiliki program pendidikan kesehatan akan menjadikan pesantren lebih baik di bidang kesehatan, dibuktikan dengan angka kesehatan santri meningkat, upaya promosi kesehatan diterima masyarakat luas melalui banyak media, duplikasi kegiatan yang sama diberbagai pesantren hingga mendapatkan penghargaan setingkat kabupaten, karasidenan, dan provinsi. Hal ini menjadikan dampak positif ke pesantren dengan bertambahnya bangunan hasil kelola poskestren, bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya dan menjadi branding sebagai pesantren sehat.

Keywords:

Poskestren
Husada students
Empowerment

ABSTRACT

Health problems in Islamic boarding schools are very diverse, such as infectious diseases, non-communicable diseases, and emergencies that can occur at any time. Regarding infectious diseases, some Islamic boarding schools fall into the risky category because they are communal and densely populated places to live. Therefore, it is necessary to have promotive and preventive efforts to prevent the spread and transmission. Pesantren efforts that are carried out to promote health in Islamic boarding schools include the development of Islamic boarding schools in the health sector to the formation of Poskestren (Pesantren Health Posts), because health is a problem that should not be underestimated, but must really be a point that should be considered regularly. Riyadlotut Thalabah Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in Central Java which has had a poskestren since 2018 and has activated health education and formed a "Kader Santri Husada" as an effort to empower santri to overcome problems such as the lack of direct education. This study aims to determine the Implementation of the Santri Husada Program In Health Independence

Efficiency in the Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. The method used in this study is a qualitative research method. The data collection process was carried out by observation and interviews with informants whose background was from pesantren caregivers, poskestren supervisors, kader santri husada and other Islamic boarding schools that adopted the program and policy makers in the health sector. From this research, it is known that Islamic boarding schools that have health education programs will make pesantren better in the health sector, as evidenced by the increasing number of students' health, health promotion efforts are accepted by the wider community through many media, duplication of the same activities in various Islamic boarding schools to get district level awards, residency, and province. This makes a positive impact on the pesantren by increasing the number of buildings managed by the poskestren, increasing the number of students each year and becoming a brand as a healthy pesantren



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden::

Ikhda Khullatil Mardiyah

Email: ikhda.farmasi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu komponen dalam pengukuran keberhasilan suatu bangsa harus dipelihara dan dilindungi dari berbagai ancaman adanya masalah kesehatan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan masyarakat yang sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan strategi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Dalam lingkungan pesantren, maka pemberdayaan masyarakat yang dimaksud yaitu pemberdayaan santri dan warga pesantren lain. (Kemenkes, 2018)

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pemberdayaan kesehatan di pesantren diantaranya dengan dilakukannya pembinaan pesantren bidang kesehatan hingga pembentukan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren). Karena kesehatan merupakan masalah yang tidak boleh dipandang sebelah mata, melainkan harus benar-benar menjadi poin yang seyogyanya diperhatikan secara berkala. Namun pada kenyataannya kesehatan menjadi hal yang tidak teraplikasikan dalam kehidupan masyarakat sebagaimana seharusnya. (Ahla Hulaila, 2021)

Masalah kesehatan yang ditemui di pesantrenpun tak sedikit jumlahnya. Meskipun masalah tersebut bersifat penyakit tidak menular, kegawatdaruratan ringan maupun penyakit musiman, tetapi harus ada pantauan karena penyakit akan lebih mudah menyebar dalam komunitas orang yang tinggal bersama, seperti perkumpulan santri pada pondok pesantren. Satu penyakit wabah akan berpotensi besar menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) karena sifat komunal. Adanya kemungkinan terjadinya KLB maka pesantren juga bisa dijadikan *early warning* untuk salah satu penyakit yang muncul sebagai wabah juga.

Kurangnya pengetahuan tentang perawatan tubuh dan lingkungan yang benar dan sesuai standar kesehatan juga masih menjadi kendala untuk meningkatkan status kesehatan santri. Di samping itu, beberapa pesantren memiliki kendala di bidang media karena faktor tertentu sehingga dapat menyulitkan santri untuk mengakses informasi terkait masalah kesehatan yang mungkin sering mereka hadapi. Padahal di sini santri diharapkan mampu mandiri dalam kesehatan berkat ifeskill dan menjaga kestabilan kualitas lingkungan pesantren. (Erwin Nur Rif'ah, 2019)

Potensi pondok pesantren di Jawa Tengah sangatlah besar, dari jumlah 4.254 pesantren di Jawa Tengah menunjukkan data sejumlah 1.571 memiliki poskestren. Sejumlah 1.571 poskestren itu menjadi tanggung jawab pihak kesehatan setempat yaitu puskesmas (Kemenag Jateng, 2021). Kegiatan poskestren selama ini berada dibawah puskesmas mulai dari pembinaan, pembiayaan hingga keberhasilan program. Puskesmas selain bertanggungjawab akan program poskestren juga memiliki banyak pelayanan lain ke masyarakat umum, sehingga keberlanjutan program poskestren yang sudah dibentuk nampaknya belum berjalan secara maksimal. Hal ini terjadi lemahnya *follow up*, kegiatan yang biasanya dilakukan berfokus pada promotif preventif yang waktunya juga tentatif. Sehingga tujuan adanya poskestren sebagai wadah kemandirian pesantren bidang kesehatan kurang dirasakan oleh warga pesantren. (Ahla Hulaila, 2021).

Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah adalah salah satu pondok pesantren di Jawa Tengah yang sudah memiliki poskestren sejak tahun 2018. Permasalahan seperti kurangnya edukasi langsung ke santri secara bertahap, perhatian pihak terkait program, tingginya kasus penyakit di pesantren dan latar belakang mudahnya adanya wabah di pesantren karena sifat komunal, menjadikan poskestren harus menjadi salah satu tempat yang diberdayakan secara mandiri dan serius. (Pontren Riyadl, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pesantren Riyadlotut Thalabah dengan upaya kemandirian berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dengan melakukan upaya pemberdayaan pemberdayaan masyarakat pesantren dengan membentuk kader santri husada

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan berbagai informan. Dalam hal ini penelitian menganalisis implementasi program santri husada dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat pesantren di bidang kesehatan. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, kemudian data dideskripsikan lalu dianalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pesantren yang diwakili oleh informan yang berlatar belakang dari pengasuh pesantren, pembina poskestren, kader husada, santri, pesantren lain yang mengadopsi program dan pemangku kebijakan bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL PONDOK PESANTREN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang didalamnya memiliki penekanan terkait pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup untuk difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perjalanannya pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, sosial, dan keagamaan. Pesantren menjadi bentuk nyata pemerintah dalam membentuk karakter unggul, sejalan dengan peraturan presiden no 87 tahun 2017 dan saat ini Sudha memiliki undang-undang tentang pesantren no 18 tahun 2019. (Supriyanto, 2020)

Pimpinan pondok pesantren ini adalah K. H. Adib Munawwir yang lahir pada tanggal 26 Juli 1947. Alumni pondok pesantren Matholi'ul Falah, Kajen, Pati, Jawa Tengah ini merupakan putra pertama pendiri Riyadlotut Thalabah, yaitu K. H. Munawwir.

Santri di asrama Riyadl berjumlah lebih 200 santri dengan daerah asal mereka paling banyak adalah wilayah Rembang, namun terdapat pula beberapa santri dari luar kota seperti Pati, Kudus, Demak, Semarang, Pekalongan, Tegal, Brebes, Tuban, Ponorogo, dan juga dari luar Jawa yaitu Lampung, dan Jambi. Sampai saat ini, jumlah peserta didik di bawah naungan Yayasan Riyadlotut Thalabah sekitar 2.000 santri.

Asrama Riyadl terdiri dari 16 kamar tidur, 21 kamar mandi, ruang laundry, dapur, ruang tamu dan ruang belajar. Kegiatan wajib harian di asrama adalah sholat berjama'ah, pengajian setelah Subuh, pengajian setelah Maghrib, pengajian setelah Isya, dan jam belajar malam. Sedangkan kegiatan wajib mingguan adalah senam setelah Subuh pada hari Jum'at dilanjutkan dengankerja bakti kebersihan. Dan kegiatan wajib bulanan yaitu santri mengikuti Musabaqah Pondok antar kamar.

Kitab kuning yang diajarkan adalah Fathul Qorib setelah sholat shubuh. Jurumiyah atau Alfiyah setelah sholat maghrib. Umumnya, kitab Jurumiyah diperuntukkan santri junior, dan Alfiyah untuk santri senior. Sedangkan setelah sholat isya', kitab yang digunakan adalah Washoya untuk santri junior dan Akhlaqul Banin untuk santri senior.

Nama Riyadlotut Thalabah sendiri adalah usulan dari K. H. Mawardi yang kemudian disetujui oleh semua pengelola. Riyadlotut Thalabah berarti taman pelajar. Pada awal pendiriannya, pendidikan yang diberikan masih sangat sederhana yakni terbatas pada Pengajaran Al Qur'an, Thasrifan dan beberapa ilmu alat lainnya. Pendidikannyapun dilaksanakan pada waktu malam hari sehabis shalat magrib sampai dengan ba'da isya'.

Bangunan yang digunakan untuk pondok pesantren Riyadlotut Thalabah atau yang sering dikenal dengan asrama Riyadl ini menggunakan bangunan kediaman K. H. Munawwir. Pondok pesantren Riyadlotut Thalabah berkembang pesat mulai tahun 1980.

Pondok pesantren Riyadlotut Thalabah berada di pinggir jalan raya menuju pusat kota Rembang dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang dapat mendukung aktifitas pesantren. Meskipun Riyadlotut Thalabah berada pada pusat kecamatan Sedan, namun tidak menjadikan nuansa di lingkungan Riyadlotut Thalabah dekat dengan budaya-budaya yang kurang atau tidak sesuai dengan nilai dan norma agama ataupun masyarakat. Karena, di sekitar pondok pesantren Riyadlotut Thalabah juga terdapat pondok pesantren-pondok pesantren lain, seperti PP. Bustanul Ulum, PP. Zainul Anwar, PP. Raudlotul Mujtahidin, PP. Bicharul Muta'allimin, PP. Attaroqy, PP. Assunniah, dan PP. Tuhfatus Shiblyan.

Keadaan ekonomi masyarakat sekitar Riyadlotut Thalabah dapat dikatakan dengan ekonomi menengah ke bawah. Namun hal tersebut tidak membuat masyarakat sekitar tidak peduli dengan pendidikan. Hal demikian dapat dibuktikan dengan semangat anak-anak untuk mengenyam pendidikan. Tidak sedikit dari masyarakat sekitar yang menyekolahkan anak-anaknya di bawah naungan Yayasan

Riyadlotut Thalabah. Baik di Raudlotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), ataupun di Madrasah Aliyah (MA), bahkan ada pula yang *nyantri* di asrama Riyadl.

Dengan merujuk pada uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi pengembangan Riyadlotut Thalabah yang besar. Mengingat jumlah santri/siswa yang terus bertambah tiap tahunnya, dan fasilitas yang mendukung termasuk fasilitas teknologi di lembaga pendidikan formal baik teknologi informasi ataupun teknologi di laboratorium-laboratorium sekolah. Pembangunan gedung dan perluasan wilayah Riyadlotut Thalabah juga terus dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Alumni yang dihasilkan oleh Riyadlotut Thalabah juga banyak yang dapat belajar di perguruan tinggi bahkan dengan beasiswa. Seperti di UI, ITS, IPB, UGM, UNDIP, UB, UNAIR, UNNES, UNESA, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Walisongo Semarang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UNISULA, UMY, UNY, UII, dan beberapa perguruan tinggi ternama lain.

B. PROFIL POSKESTREN

Poskestren merupakan upaya meningkatkan derajat kesehatan santri di pondok pesantren dengan menguatkan upaya promotive dan preventif dengan adanya perilaku hidup bersih dan sehat (Ermaya Sari, 2021). Pada program program promotif memiliki pengaruh yang lebih positif dibandingkan dengan program lainnya, maka diharapkan bisa diambil programnya ini disamping program lainnya, program promotive ini berefek baik terhadap poskestren sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lalu Dedy Supriatna, dkk tahun 2020.

Sasaran utama dalam program poskestren adalah kesehatan santri dan menyediakan sarana kesehatan dalam bentuk sarana berupa poskestren, pelayanan kesehatan dan pembinaan kader husada yang mengurus poskestren. Selain itu, target pengabdian di pesantren selain keberadaan poskestren adalah terfungsikannya poskestren untuk civitas Riyadlotut Thalabah, kader husada yang bisa melakukan pemeriksaan medis di pesantren serta civitas Riyadlotut Thalabah. Serta juga poskestren menjadi wadah pengabdian untuk santri alumni PBSB yang sedang mengabdikan untuk memberikan materi terkait kesehatan setiap minggunya dan hal ini sudah dilaksanakan dengan empat pemateri yang berasal dari dunia kesehatan yaitu Maliyhatun Ni'mah (PBSB 2010, Apoteker), Rizqiana Adawiyah (PBSB 2011, Ners), Ikhda Khullatil Mardiyah (PBSB 2012, Apoteker) dan Saudail Ghomim (PBSB 2014, Kedokteran).

Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah adalah lembaga pendidikan berbentuk pesantren yang hadir di tengah masyarakat desa yang kental dengan tradisi keagamaan. Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah berada di tengah-tengah pesantren salaf dengan kegiatan yang padat di luar jadwal sekolah, dengan adanya Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah diharapkan bisa memenuhi geliat masyarakat Sedan dan sekitarnya yang menghendaki anaknya berada di sekolah formal MTs dan MA Riyadlotut Thalabah namun juga mengkaji kitab kuning dan tradisi kesantrian lainnya.

Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah memiliki santri dengan jumlah mencapai 200 santri (tahun 2022) dengan 16 kamar tidur. Dengan melihat kondisi subjek seperti ini maka sudah barang tentu persebaran penyakit akan dengan mudah disebarkan karena banyaknya populasi dan kepadatan di setiap kamarnya.

Lingkungan Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah adalah pesantren yang mengutamakan kebersihan, bisa dilihat bahwa lingkungan di sekitar pesantren adalah lingkungan yang bersih. Gizi yang diberikan juga lengkap, karena banyak ragam makanan yang disajikan tiap jam makannya dan bergantian satu menu ke menu lain yang pasti seimbang. Namun, penyakit akan tetap muncul jika kondisi fisik santri tidak memungkinkan serta memiliki imunitas yang rendah meski sebelumnya sudah di cegah dengan lingkungan bersih dan gizi seimbang. Dengan adanya hal ini, banyak santri jika sakit izin pulang dan kemudian akan mengganggu aktivitas belajarnya, yang jika dilihat seharusnya penyakit bisa diobati di pesantren, tetapi karena pesantren tidak memiliki tenaga ahli, waktu, tempat, dan sarana yang memadai maka dari itu pihak pengurus membolehkan santri untuk pulang. Penyakit yang timbul di pesantren juga bukan merupakan penyakit menular seperti penyakit kulit, namun lebih ke penyakit imunitas saja.

Fenomena santri yang pulang karena penyakit ringan, ini hampir terjadi setiap minggunya meski sudah dibatasi namun tetap saja karena alasan kesehatan dan tidak tersedianya sarana maka hal ini kerap dilakukan. Pulang juga menjadi hal yang enak bagi santri, betapa tidak? Karena sakit istirahat hanya cukup sehari, tetapi akan menambah di rumah hingga beberapa hari dan hal ini tidak bisa dikontrol oleh pihak pesantren.

Hal lain yang juga terjadi terkait kesehatan adalah dengan banyaknya santri yang sakit dan pulang maka menjadikan angka ijin di sekolah dan madrasah diniyah semakin tinggi, sehingga ketertinggalan pelajaran untuk santri semakin tinggi. Hal ini merugikan santri sendiri, bahkan seharusnya santri adalah

role model di sekolah formal, bahwa belajar formal bisa tetap berjalan dan ngaji juga bisa berjalan, namun karena angka kesakitan yang tinggi maka akan susah ini terjadi.

Beberapa kondisi ini sepertinya di perlukan sarana dan pendukung lainnya agar keaktifan santri di pendidikan semakin tinggi serta fokus belajar semakin penuh tidak setengah hati karena timbulnya kesakitan.

Setelah melakukan pengabdian, santri yang menyukai bidang kesehatan bisa lebih mempelajari dini terkait kesehatan karena di fasilitasi dan mengenal banyak orang-orang baru yang tentunya menularkan semangat dan motivasi lebih kepada santri. Setiap Jum'at saat waktu libur santri juga bisa lebih melakukan hal produktif lainnya.

Namun beberapa kali jadwal yang sudah disediakan bantrok dengan pesantren dan juga jadwal siswa di sekolah, jadi dalam proses pelatihan juga tidak di hadiri penuh oleh santri karena kesibukan beberapa santri yang disebutkan di atas. Proses pendaftaran pertama memang diikuti oleh 60 santri namun di akhir tidak mencapai jumlah itu karena memang ini program pertama jadi antusiasme tinggi di awal. Serta saat ini sudah terjadi proses regenerasi selanjutnya yang diikuti oleh junior-junior para kader husada dan diikuti oleh 26 santri.

Pesantren saat ini sudah memiliki ruangan poskestren yang bisa dimanfaatkan santri untuk pertolongan pertama jika mengalami kesakitan tanpa harus izin pulang dan sudah memiliki pengurus yang menjaga poskestren dan melayani santri tetap dengan pendampingan pembina poskestren. Meski di awalnya biaya semuanya adalah swadaya alumni PBSB dan beberapa donatur untuk melengkapi isi dalam poskestren.

Santri juga sudah mulai di terjunkan di berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan baik di yayasannya pesantren ataupun di program pesantren sendiri. Jadi sudah siap terjun ke masyarakat dan ilmu yang diberikan sudah bisa di aplikasikan sendiri dengan praktek mereka tanpa harus santri pengabdian yang menjadi *center* dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan bidang kesehatan.

Hasil poskestren selama ini adalah:

a. Adanya Santri Husada sebagai Kader

Pembinaan pesantren merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh alumni Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah yang berkesempatan mendapatkan beasiswa PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Beasiswa yang diberikan yaitu selama santri menempuh studi S1 (Strata-1) dan Pendidikan Profesi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ataupun lulusan dari perguruan tinggi lain.

Salah satu program pembinaan pesantren yang dilakukan adalah dengan adanya poskestren yang diisi oleh santri husada sebagai kader yang menjadikan pesantren bisa mandiri dari segi kesehatan warga pesantren. Jumlah 200 santri yang ada menjadikan tidak semua menjadi kader tetapi perekrutan dilakukan dengan cara pemberian kuosioner dan menjangkau santri. Penjangkauan santri umumnya

Memiliki kader santri husada yang berjumlah 26 santri berasal dari santri MTs dan MA yang sudah dilatih bersama santri PBSB terkait kesehatan selama 10 kali pertemuan dalam enam bulan dan memiliki jadwal piket yang berjalan.

Santri husada sebagai kader ini diawali dengan kegiatan penyuluhan atau pelatihan oleh puskesmas dengan para kader ini memiliki peran untuk melakukan pendataan santri yang ada di pesantren untuk dicatat di buku kader, juga melakukan pendekatan kepada pengasuh pesantren untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan upaya kesehatan seperti PHBS di komunitas pesantren, hingga memberdayakan warga pesantren terkait PHBS (Dewi Wulandari, 2020).

Kriteria kader poskestren antara lain berasal dari santri pesantren itu sendiri, mempunyai sifat pelopor, pembaharu, dan penggerak masyarakat pesantren serta bersedia bekerja sama secara sukarela sebelum melaksanakan tugas (Sunariyatul Iqlimah, 2020).

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Naili yang menjadi kader husada sejak tahun 2019 hingga saat ini yang menyebutkan:

“menjadi kader santri husada gampang-gampang susah, masuknya awalnya sesuai minat saja dan seperti seleksi alam, dari awal saya ikut di awal pelatihan ada 60 kader tetapi yang bertahan hingga akhir hanya 20an. Hal ini terjadi karena adanya pelatihan setiap jumat atau kita dilibatkan dalam kegiatan yang menguras waktu ataupun tenaga, tapi menurut saya ini baik, memang barakahnya belum saya rasakan saat ini tetapi saya percaya bahwa ada ganjaran yang saya dapatkan saat saya mengikuti pelatihan dari pembina kami disaat santri lain istirahat dan kami tekun di dalam aula. Terkadang bosan si apalagi saat menjadi kader, seolah diganggu saat istirahat untuk tiba-tiba

menangani kasus-kasus kegawatdaruratan tapi saya mengambil sisi lain bahwa di sini saya dibutuhkan sebagai kader dan saya syukuri keadaan itu”

b. Adanya Sarana Poskestren

Poskestren diresmikan setelah santri husada telah selesai menempuh pengkaderan, serta sarana prasarana penunjang adanya poskestren telah siap. Kegiatan yang dilakukan oleh Poskestren berupa memberikan penyuluhan kepada santri dan warga pesantren lain, melakukan penjangkauan kesehatan, serta memaksimalkan fungsi lain dari Poskestren, seperti sebagai unit pelayanan kesehatan dasar.

Memiliki bangunan poskestren yang disediakan pesantren yang berada di antara gedung-gedung pesantren dengan fasilitas lengkap seperti kasur pemeriksaan, kipas angin, meja tempat berkas, kursi untuk proses pencatatan, dan almari untuk menyimpan arsip serta alat-alat kesehatan yang dimiliki poskestren.

Memiliki alat-alat kesehatan yang berasal dari sumbangan alumni PBSB, alumni Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah, Pihak Puskesmas, dan donatur lainnya. Alat Kesehatan yang dimiliki adalah 1 spygmomanometer, 1 stetoskop, 1 set cek glukosa, asam urat, dan kolesterol, 1 alat timbangan berat badan, 1 alat ukur tinggi badan, 1 set obat-obatan umum dan P3K, buku catatan pengobatan, dan rekam medis kesehatan seluruh santri Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah.

c. Adanya Data Dasar Kesehatan Santri

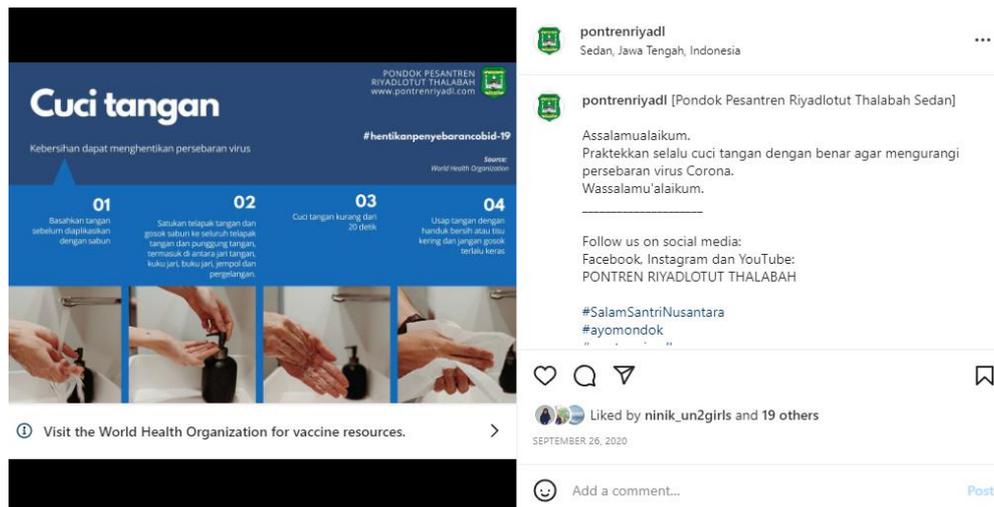
Santri Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah saat ini sudah memiliki poskestren yang juga memiliki tenaga kesehatan yang mumpuni. Namun adanya poskestren ini tetap berada di bawah puskesmas, puskesmas saat ini menjadikan poskestren sebagai langkah awal untuk mencari data kesehatan santri. Poskestren yang baik adalah pesantren yang memiliki data kesehatan santri yang dicatat di poskestren oleh kader kesehatan (Dewi Wulandari, 2020). Data kesehatan santri didapatkan dari buku kader yang diisi oleh santri setiap kunjungan santri ke poskestren ataupun di dapatkan melalui pemeriksaan rutin melalui posbindu setiap bulannya oleh tenaga kesehatan puskesmas ataupun adanya pemeriksaan saat santri baru datang dengan dilakukan skrining kesehatan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Rizqiana Adawiyah selaku pembina poskestren Riyadlotut Thalabah, yakni

“terkait data dasar kesehatan santri, kita memiliki data lengkap saat tahun pertama melakukan pengabdian di sini sebagai tenaga kesehatan di poskestren, saat itu kita adakan setiap minggu untuk mendata lebih dari 150 santri dan dilakukan kami berdua (perawat dan apoteker) dengan dibantu kader kesehatan kami, isinya ada beberapa hal yaitu terkait data dasar berat badan, tinggi badan, tekanan darah, tes buta warna, kesehatan mulut, gigi, telinga dan kulit, penelusuran riwayat kesehatan terdahulu, penelusuran kesehatan keluarga, penelusuran penggunaan obat, hingga keluhan yang dialami dalam seminggu ini. Jika memang ditemukan keadaan mengkhawatirkan maka akan menjadi perhatian khusus bagi kami juga akan kami pantau secara ketat agar kami di sini bisa membantu kesehatan di pesantren”

Selain data dasar juga dilakukan survey mawas diri, survey mawas diri dilaksanakan simultan oleh kader santri husada kepada seluruh santri dan warga pesantren dengan menganalisa dan menggali permasalahan kesehatan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Permasalahan ini meliputi kebersihan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat warga pesantren dan screening kesehatan santri, ustadz/ah (Kustiningsih, 2020).

d. Adanya Media Informasi Kesehatan

Terkait Media Informasi Kesehatan saat ini pesantren melakukan pembuatan poster terkait kesehatan di hari tertentu dan disebarakan melalui media sosial pesantren saat ini yaitu Instagram dan Facebook serta belum memiliki media sosial khusus poskestren atau kesehatan pesantren. Sebagai contoh berikut adalah media informasi pesantren yang didalamnya disisipkan terkait informasi kesehatan.



(Instagram, 2023)

Selain dalam bentuk media sosial, syiar yang dilakukan Poskestren adalah menyebarkan informasi kegiatan santri husada dan diliput portal berita daring yaitu NU *Online* saat kegiatan HKN 2018, di portal berita daring Kemenag Jateng di acara pelantikan santri husada dan peresmian poskestren, serta bakti sosial dalam acara Semarak Menyambut Ramadhan 2019, di portal Kesmas.ID sebagai poskestren teladan dan setiap tahunnya selalu terbit di berbagai portal berita online lainnya seperti tahun 2020 di Radar Kudus dan lainnya. Berikut beberapa linknya:

1. <https://www.nu.or.id/daerah/pesantren-di-rembang-ini-gelar-penyuluhan-kesehatan-8a1Us>
2. <https://www.nu.or.id/post/read/99019/pesantren-di-rembang-ini-gelar-penyuluhan-kesehatan->
3. <https://jateng.kemenag.go.id/2018/10/poskestren-riyadl-layani-kesehatan-santri>
4. <http://kesmas-id.com/ini-dia-poskestren-teladan-se-kabupaten-rembang/>
5. <https://nu.or.id/post/read/115437/pesantren-sedan-ajak-santriwati-waspadai-kanker-payudara-sejak-dini>
6. <https://www.nu.or.id/daerah/jadi-juara-teladan-poskestren-riyadl-sedan-terima-kunjungan-balkesmas-pati-nynLE>
7. <https://www.nu.or.id/daerah/tangkal-corona-ini-ikhtiar-pesantren-riyadlotut-thalabah-sedan-rembang-PjLLQ>
8. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/poskestren-ponpes-riyadl-produksi-handsanitizer-dan-desinfektan>
9. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/masa-pandemi-pondok-riyadl-adakan-diskusi-daring>
10. <https://jateng.inews.id/berita/hari-santri-2020-gus-yasin-berikan-penghargaan-ke-15-duta-ponpes>
11. <https://kliksantri.id/ini-cara-santri-riyadl-adakan-upacara-peringatan-hsn-di-masa-pandemi>
12. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/10/31/222083/produksi-disinfektan-sendiri-sejak-awal-pandemi>
13. <https://www.instagram.com/p/CboVG6vBoru>
14. <https://rembang.kemenag.go.id/berita/pontren-riyadl-adakan-peningkatan-kapasitas-pesantren-sehat>
15. <https://www.instagram.com/p/Cjkg6jYhKzc>
16. <https://rembang.kemenag.go.id/berita/ponpes-riyadl-ajak-santri-cerdas-pilih-kosmetik>

e. Adanya Kebijakan yang Mendukung Poskestren

Kegiatan rutin poskestren yang dilakukan adalah kegiatan senam rutin setiap jumat setelah subuh dilanjut kegiatan ro'an, pemeriksaan kesehatan untuk seluruh santri oleh kader Poskestren beserta Pengelola Poskestren (Alumni Ponpes), tim medis di berbagai kegiatan yayasan.

Kebijakan lain yang dilakukan oleh pesantren karena adanya poskestren adalah dengan membiasakan adanya senam setiap jumat pagi, minum tablet tambah darah bersama setiap jumat dan menjadikan penyemprotan barang saat santri datang ke pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust Farid Aziz selaku perwakilan pondok pesantren:

“Kita bersyukur dengan adanya poskestren dan pembentukan kader di dalamnya, akhirnya beberapa kegiatan inti di poskestren bisa membantu kami dalam merumuskan kebijakan pesantren, harapan kami selanjutnya aka nada dana khusus yang bisa menghimpun dana santri untuk investasi ke kesehatan karena tidak selamanya kita bisa mengandalkan bantuan pihak lain dan cita-cita ini sedang kita matangkan”

Selain itu poskestren yang terbentuk saat ini menjadi program unggulan dan menjadi Ekstrakurikuler pesantren sebagai upaya untuk pembentukan karakter santri. Penerapan ekstrakurikuler ini dimaknai juga sebagai wadah untuk mengasah kemampuan santri di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengaruh menjadikan poskestren menjadi ekstrakurikuler menurut Ernawati (2022) diuraikan sebagai berikut:

1. Menjadi lebih matang dan pemberani
2. Melatih ketangkasan dan kedisiplinan
3. Mengembangkan *organizational skill*
4. Membuka peluang mendapatkan beasiswa

C. PROGRAM PENDIDIKAN POSKESTREN

Pada umumnya, potensi pesantren sangat besar dan dalam pengembangannya banyak sekali yang bisa dikembangkan seperti pengembangan ekonomi yang bisa menjadikan kemandirian pesantren meski faktanya belum semua pesantren bisa memanfaatkan ini. Pendampingan Program Membangun Kemandirian Santri bisa juga dilakukan melalui pembiasaan PHBS di Pesantren seperti banyak prosedur seperti keteladanan, konsistensi, perkumpulan dan sosialisasi (Mochammad Imam Tobroni, 2021). Faktor yang mempengaruhi kemandirian pesantren ini meliputi aspek kelembagaan, produksi, stakeholder dan pasar (Maya Seliviana, 2021). Sama halnya dengan kemandirian pesantren bidang ekonomi, kemandirian pesantren juga bisa dilihat dari bidang kesehatan juga dan diharapkan bisa menjadikan ciri suatu pesantren, Adapun beberapa hal berikut yang menjadikan pesantren mandiri dalam bidang kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Dasar

Pelayanan kesehatan dasar bisa dilakukan oleh kader santri husada yang sudah terlatih sesuai dengan silabus dalam satu tahun kepengurusan. Santri husada yang sudah menjadi pengurus memiliki ketrampilan dasar yang wajib dilakukan, ketrampilan dasar tersebut seperti menentukan status kesehatan individu seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, suhu tubuh, tekanan darah, kolesterol, asam urat dan kadar glukosa darah (Ulfa Sulaiman, 2019). Pelatihan tersebut diberikan langsung oleh tenaga medis pesantren yang juga pembina poskestren agar poskestren bisa melayani kesehatan dasar yang dirasakan masyarakat pesantren yaitu pengasuh, ustadz/ah, santri dan bapak ibu yang membantu pesantren. Salah satu penerima pelayanan kesehatan dasar adalah santri, Nihaya menyampaikan:

“saya memanfaatkan apa yang ada di poskestren seperti adanya kader yang melayani kita saat kita butuh obat tertentu juga adanya pelayanan kesehatan dasar terkait adanya kalkulator IMT sehingga bisa memantau bentuk ideal tubuh”

Selain itu pelayanan kesehatan dasar juga disiapkan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan santri husada sebagai petugas kesehatan di acara upacara Peringatan hari santri nasional se Yayasan Riyadlotut Thalabah yang menangani hampir 30 santri yang pingsan. Selain itu menjadi bagian dari baksos kesehatan di acara Semarak Menyambut Ramadhan MA Riyadlotut Thalabah yang memiliki jumlah pasien hampir 80 peserta. Juga melakukan pemeriksaan kesehatan seluruh santri pesantren Riyadlotut Thalabah yang berjumlah 180 santri. Selain itu juga menjadi tim medis di acara Harlah Muslimat NU yang melayani 70 pasien. (Data Poskestren 2021)

b. Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Kader dan Pengelola

Menyemarakkan hari kesehatan nasional (HKN) 2018 dengan cara mengadakan sosialisasi secara *door to door* ke masing-masing kamar oleh seluruh santri husada yang memiliki bekal kesehatan dengan materi Penyakit Menular dan Tidak Menular. Setelah itu dilakukan lomba yel-yel kesehatan masing-masing kamar dengan estimasi waktu 10 menit dan diikuti dengan sangat semarak oleh seluruh santri di Aula Pesantren.

Saat wabah Covid-19 membuat handsanitizer sebesar 25 L untuk memenuhi kebutuhan satu Yayasan Riyadlotut Thalabah, membuat aturan protokol kesehatan kepulanagan dan kedatangan santri, membuat masker untuk seluruh santri, serta pembelian alat-alat kesehatan lain, serta mengikutsertakan di setiap lomba.

Sebagai contoh kegiatan kesehatan oleh tim poskestren lain, ada beberapa pesantren yang sebelumnya sudah mengaplikasikan apa yang dilakukan seperti poskestren Amantul Ummah Pacet, poskestren Asy Syakiroh Bunten, poskestren Al Islah Malang, poskestren lainnya. Berikut beberapa hal yang disampaikan oleh Widya Prayoga dari Poskestren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto saat sambutan melalui media zoom di acara peningkatan kapasitas kader poskestren.

“Salah rasanya jika teman-teman Riyadl belajar peningkatan kapasitas kader poskestren kepada kami, kami merasa bahwa pesantren Riyadl utamanya Poskestren adalah guru kami dalam membentuk poskestren Amanatul Ummah saat ini, mungkin lajunya kami terlihat lebih cepat tapi itu tidak terjadi sebenarnya, poskestren kami baru saja berdiri dan memang memiliki SDM yang sangat banyak sehingga mudah dan cepat berkembang, terlihatnya saja. Poskestren Riyadl pelan-pelan dan *continue* dalam melakukannya sejak 2018 hingga 2023 adalah hal yang luar biasa”

c. Terlaksananya Penyuluhan

Poskestren merupakan salah satu wujud upaya kesehatan yang bersumberdaya dari Masyarakat (UKBM) di lingkungan pesantren dengan mengutamakan pelayanan promotif, preventif, rehabilitatif, dan kuratif. Kegiatan preventif disini salah satunya adalah adanya pembinaan dari petugas yang berasal dari pemangku kebijakan di bidangnya yaitu puskesmas yang memiliki fungsi agar seluruh masyarakat pesantren dapat tahu dan mengatasi masalah kesehatan yang terjadi dan diharapkan bisa memecahkan masalahnya (Sunariyatul Iqlimah, 2020)

Pembinaan pesantren yang telah dilakukan ialah berupa serangkaian kegiatan mulai dari pembentukan kader kesehatan pesantren hingga pembentukan Poskestren (Pos Kesehatan Poskestren). Pengkaderan meliputi pembentukan santri husada sebagai kader/tim kesehatan pesantren dan dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan sebagai persiapan terbentuknya Poskestren. Pembentukan santri husada dilakukan dengan cara membuka pendaftaran, melakukan seleksi, dan mengumumkan hasil seleksi. Sedangkan pelatihan santri husada akan dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan dengan rincian materi sebagai berikut:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Kegawatdaruratan (P2K2)
3. Pencegahan Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular
4. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
5. Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)
6. Informasi Obat-obatan
7. Kesehatan Lingkungan (Kesling) dan K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) dalam belajar
8. Psikologi Kesehatan
9. Tanda-Tanda Vital (TTV) dan Penjarangan Kesehatan

Narasumber yang akan memberikan materi-materi di atas ialah sebagai berikut:

1. Ns. Rizqiana Adawiyah, S.Kep (Alumni MA Riyadlotut Thalabah 2011)
2. Ikhda Khullatil Mardiyah, S.Farm., Apt (Alumni MA Riyadlotut Thalabah 2012)
3. Maliyhatun Ni'mah, S.Far., Apt (Alumni MA Riyadlotut Thalabah 2010)
4. Saudail Ghomim, S.Ked (Alumni MA Riyadlotut Thalabah 2014)
5. Nurul Fitriana Dewi, S.Psi (Alumni MTs Riyadlotut Thalabah 2010)
6. Angger Johar, S.K.M (Alumni SMA Darul Ulum II Jombang 2010)
7. Tim Kesehatan dari Puskesmas Sedan*

Kegiatan pertama yang dilakukan setelah penentuan santri husada adalah pembukaan kegiatan pembinaan pesantren yang dilanjutkan dengan sosialisasi serangkaian kegiatannya kepada santri husada. Pertemuan-pertemuan selanjutnya diisi dengan penyampaian materi pengkaderan kepada santri husada. Setelah semua materi diberikan, kegiatan selanjutnya ialah penutupan pelatihan santri husada dan dilanjutkan dengan penjarangan kesehatan yang akan dilakukan oleh santri husada, santri pengabdian, dan dibantu oleh tim kesehatan Puskesmas Sedan*.

Selain itu Poskestren Riyadl telah memiliki arsip materi yang berasal dari profesional kesehatan di bidangnya baik dari pihak santri PBSB, pihak puskesmas, serta pihak profesional yang berasal dari luar daerah, mahasiswa kesehatan bahkan profesi lain yang berhubungan dengan kesehatan. Ada 10 materi yang disampaikan yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Kegawatdaruratan (P2K2), Penyakit Menular dan Tidak Menular (PM&PTM), Kesehatan Reproduksi Remaja, NAPZA, Pengetahuan Obat-Obatan Sederhana, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Jiwa di Pesantren, Keseimbangan Gizi, dan Psikologi Kesehatan.

Kegiatan besar lain yang dilakukan adalah adanya seminar nasional terkait kenali kanker payudara dan kebutuhan nutrisinya, yang dihadirkan langsung dokter dari Lamongan dan ahli gizi dari Jepara di awal tahun 2020.

d. Terlaksananya Kerjasama dan Pembinaan dari Petugas

Pembinaan dan Kerjasama dengan puskesmas dan *stakeholder* lain dalam berbagai event kesehatan. Seperti menjadi salah satu pesantren *Role Model* kebersihan dan kesehatan pesantren di Kabupaten Rembang dan menjadi *Pesantren Terbaik di Rembang terkait kebersihan dan kesehatan tahun 2019* di Aula Hotel Gajah Mada Rembang, April 2019. Selain itu juga terpilih menjadi salah satu pesantren yang mengikuti kegiatan *Pembinaan Posbindu Khusus Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular* di Aula Hotel New Merdeka Pati, April 2019 serta akan menjadi posbindu dan mendapatkan bantuan 1 kit koper alat kesehatan pada Agustus 2019, selain itu di tahun 2020 saat Dalam usaha dengan *stakeholder* lain selain dari puskesmas setempat ada kunjungan dari dinas kesehatan Rembang terkait pendataan PHBS tahun 2019, kunjungan dari Balkesmas Pati tahun 2020 sebagai poskestren terbaik hingga menerima penghargaan duta santri anti covid tahun 2021 di Provinsi serta tahun 2022 menjadi satu diantara lima pesantren di Jawa Tengah sebagai pesantren sehat didikan dinas kesehatan di Dinas Provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Pembentukan santri husada pesantren riyadl Kegiatan ini diawali dengan keresahan beberapa santri alumni pesantren di bidang kesehatan pesantren selama ini. Input dan masukan awal berasal dari adanya program yang ada dengan membuat metode pembelajaran dan pendidikan kesehatan di pesantren. Rincian pembelajaran dan pendidikan di pesantren ini diadaptasi dari program poskestren yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pesantren serta pengisi yang dimiliki oleh pesantren. Hasil yang didapatkan dari adanya program ini menjadikan pesantren mandiri dalam bidang kesehatan dengan hasil yang didapatkan seperti adanya transfer pengetahuan umum kesehatan kepada santri. Santri tidak hanya mengaplikasikan di pesantren tapi juga saat sudah di masyarakat serta tempat kerja lainnya. Dalam perjalanannya beberapa hambatan yang muncul seperti dengan adanya pendanaan yang memang mandiri, kurangnya *follow up* dari pihak terkait serta tidak rutinnya kegiatan karena menyesuaikan jadwal dari pesantren. Selain itu hasil lain dari adanya kegiatan yang bisa dijadikan contoh oleh beberapa pondok pesantren lain dan menjadikan poskestren Riyadlotut Thalabah menjadi poskestren teladan tahun 2019, duta santri tahun 2021 dan percontohan pesantren sehat tahun 2022. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya komitmen pesantren untuk turut mengembangkan upaya kemandirian kesehatan.

REFERENSI

- Ernawati, dkk. 2022. Ekstrakurikuler di Pesantren Moderen: Sebuah Upaya dalam Pembentukan Karakter Santri. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol 5 No 2 h 278-304
- Hulaila, Ahla., dkk. 2020. Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang. MKMI h 12-18
- Iqlimah, Sunariyatul, Fadhil Akbar. 2020. Pelatihan dan Pendampingan Santri Husada Pos Kesehatan Pesantren dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Pondok Pesantren Darussalam. JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Vol 1 No 1 h 210-217
- Kustiningsih, dkk. 2020. Pembentukan Poskestren di Pesantren Tahfidz Nurani Insani Desa Balecatur Gamping Sleman, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Vol 3 No 1 h 365-374.

- Ningsih, Ermaya Sari Bayu. 2021. Penerapan Program Revitalisasi Poskestren melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Santri/wati di Pondok Pesantren darul Muttaqin. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Vol 5 No 1 h 368-375
- Permenkes No 1 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren
- Permenkes No 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- Profil Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah tahun 2019
- Profil Poskestren Pesantren Riyadlotut Thalabah tahun 2020
- Rifah, Erwin Nur. 2019. Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Warta Pengabdian Vol 12 Issue 3 h 96-105
- Silviana, Maya, Deni Lubis. 2021. Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al Ittifaq Bandung). Al-Muzara'ah Vol 9 No 2 h 129-146
- Sulaiman Ulfa, dkk. 2019. Pelatihan Pengukuran Status Kesehatan Santri Husada Poskestren secara Mandiri di Pesantren Wihdatul Ulum UMI. Jurnal Pengabdian Kesehatan: STIKES Cendekia Utama Kusu Vol 2 No 2 h 102-112
- Supriatna, Lalu Dedy, dkk. 2020. Program Promotif Poskestren terhadap PHBS santri di Pondok Pesantren. Holistik Jurnal Kesehatan Vol 14 No 3 h 332-337
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13-26.
- Tobroni, Mochammad Imam, Wildan Habibi. 2021. Pendampingan Program Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Vol 2 No 1
- Wulandari, Dewi, Ayu Wirahani. 2020. Gambaran Pondok Pesantren berbasis Poskestren di Kabupaten Semarang. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 2 No 1 h 35-39

Biografi

Ikhda Khullatil Mardiyah, Alumni Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) dari Profesi Apoteker UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2012. Saat ini melakukan praktik sebagai Apoteker di Klinik Syifa Medica UIN Raden Mas Said Surakarta juga melakukan pengabdian lain di Pesantren Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang sebagai pembina Poskestren.

Moch. Rusli, Pria kelahiran Madiun, yang saat ini berdomisili di Surakarta Jawa Tengah. Menyelesaikan Program Magister Manajemen konsentrasi Keuangan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), mengawali karir sebagai pegawai bank (banker) dan lebih dari 5 tahun posisi sebagai *credit analys*. Sempat menjajaki pekerjaan di beberapa Bank Swasta Nasional maupun asing dan menjabat sebagai Manager. Saat ini berprofesi sebagai dosen di UIN Raden Mas Said Surakarta dan aktif sebagai pembina Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat.

Sri Purwanti, Alumni Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) dari Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013. Saat ini melakukan praktik sebagai Ahli Epidemiologi di RSA Assyutiyah Pati juga melakukan pengabdian lain di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Guayangan Pati.